

## Peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi bagi pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah

Muhammad Rofi'i<sup>1\*</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>, Ariel Nian Gani<sup>3</sup>, Lukman Hamdani<sup>4</sup>,  
Dioni Yurinda Rahmasuciana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia, email: muhammad.rofi'i@yarsi.ac.id

<sup>2</sup>Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia, email: nurul.huda@yarsi.ac.id

<sup>3</sup>Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia, email: ariel.nian@yarsi.ac.id

<sup>4</sup>Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia, email: lukman.hamdani@yarsi.ac.id

<sup>5</sup>Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia, email: dioni.yurinda.r@mail.ugm.ac.id

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-03-03

**Diterima:** 2023-11-06

**Diterbitkan:** 2023-11-20

#### Keywords:

management; cooperatives;  
sharia

#### Kata Kunci:

manajemen; koperasi;  
syariah



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Muhammad Rofi'i,  
Nurul Huda, Ariel Nian Gani, Lukman  
Hamdani, Dioni Yurinda  
Rahmasuciana

### ABSTRACT

In the post-pandemic conditions of COVID-19, the role of cooperatives is urgently needed to develop MSMEs business capital. To cope with the problem of access to the capital that has been experienced by MSMEs, in early 2022, the Warung Sejahtera Business Group established a sharia cooperative named Priok Berdaya Community Savings and Sharia Financing Cooperative. At the beginning of the establishment of this cooperative, a new issue related to the ability to manage the cooperative management arose. This problem must be resolved immediately, so that the cooperative can manage the funding needed. The goal to be reached from this community services activity is to enhance the knowledge and abilities of cooperative members to manage cooperative well. The method used in this community service is the Participatory Action Research (PAR) method. There were 35 participants in this activity. In this community services activity, a pretest and posttest were carried out. There were 15 questions on pretest that had to be answered by participants. The results showed that participants were only able to answer the questions with an average of 68,38% correctly. Then a posttest was carried out with the same questions. The results showed that all participants answered all the questions correctly (100%). According to the results, this community service activity successfully contributed to increasing participants' understanding by 31,62% in cooperative management. The expected follow-up of this community service activity is that the cooperative management can maximize its operational activities, add new members, manage the saving, and distribute business capital to MSME, so that they can increase their business capacity.

### ABSTRAK

Pasca pandemi COVID-19, peran koperasi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan modal bisnis UMKM. Dalam mengatasi masalah akses permodalan yang dialami UMKM, Kelompok Usaha Warung Sejahtera mendirikan koperasi pada awal 2022 bernama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Masyarakat Priok Berdaya. Pada awal pendirian koperasi, muncul masalah terkait kemampuan manajemen pengelolaan koperasi. Masalah perlu diselesaikan agar koperasi dapat mengelola pendanaan yang dibutuhkan UMKM. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anggota koperasi dalam mengelola koperasi. Metode

yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Metode Participatory Action Research (PAR). Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang. Berdasarkan hasil evaluasi, pada tahap pretest terdapat 15 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta, hasilnya menunjukkan bahwa peserta hanya mampu menjawab rata-rata 68,38%. pertanyaan dengan benar. Kemudian dilakukan posttest dengan 15 pertanyaan yang sama saat pretest, hasilnya menunjukkan bahwa semua peserta berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar (100%). Berdasarkan hasil pretest dan posttest tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi peningkatan pemahaman peserta sebesar 31,62% dalam memahami manajemen pengelolaan koperasi. Tindak lanjut yang diharapkan adalah pengurus koperasi dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya, menambah anggota baru, mengelola simpanan anggota, dan menyalurkan modal usaha kepada pelaku UMKM sehingga dapat meningkatkan kapasitas bisnisnya.

**Cara mensitasi artikel:**

Rofi'i, M., Huda, N., Gani, A. N., Hamdani, L., & Rahmasuciana, D. Y. (2023). Peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi bagi pengurus koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 652–664. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19423>

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan soko guru perekonomian, namun masih banyak masyarakat yang tidak percaya mengenai potensi koperasi, perlu upaya untuk mengubah paradigma tersebut, sehingga eksistensi koperasi dapat diakui oleh masyarakat (Sulistiyo et al., 2021). Keinginan pemerintah menciptakan kesejahteraan seluruh masyarakat melalui pemberdayaan usaha kecil menengah melalui koperasi sudah diikrarkan sejak awal masa kemerdekaan (Fatimah & Darna, 2011). Salah satu sektor yang terdampak pandemi COVID-19 adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang juga membawa kepada turunnya perekonomian nasional, hal ini bisa dipahami karena selama ini UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian nasional (Sasongko, 2020). UMKM menempatkan diri dalam perekonomian nasional dengan menambah produk domestik bruto yang berarti berfungsi dalam menyerap tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan (Edelia & Aslami, 2022; Manville et al., 2018; Manzoor et al., 2019; Pereira & Franco, 2022). UMKM merupakan merupakan unit usaha yang memiliki sumber daya yang terbatas (Partanen et al., 2020), sehingga efek pandemi COVID-19 sampai saat ini semakin memperparah kondisi UMKM terutama terkait akses modal usaha. Sehingga pada kondisi ini, peran koperasi sangat dibutuhkan untuk membantu memulihkan dan mengembangkan kembali UMKM.

Masalah kesulitan pembiayaan tersebut kini dialami oleh pelaku UMKM yang terkumpul dalam persatuan Kelompok Usaha Warung Sejahtera. Kelompok tersebut saat ini memiliki anggota sekitar lebih dari 35 orang. Terdapat empat bidang usaha yang dijalani oleh anggota, yaitu: kuliner, konveksi, kerajinan dan warung kelontong. Kelompok ini berlokasi di Jalan Sungai Bambu, RT 006 RW 08 Kelurahan Sungai Bambu, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, berada di wilayah padat penduduk dengan tingkat kehidupan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Kelompok Usaha Warung Sejahtera memiliki tantangan dalam mempertahankan dan memajukan usaha mandiri pasca pandemi, tantangan ini tidak hanya terkait dengan

pembuatan dan pemasaran produk, tetapi juga terkait dengan pembiayaan modal usaha.

Dalam rangka mengatasi masalah permodalan yang selama ini dialami oleh anggota, Kelompok Usaha Warung Sejahtera mencoba untuk mendirikan Koperasi Syariah bernama Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Masyarakat Priok Berdaya (KSPPS MPB) pada awal tahun 2022. Status koperasi sudah mendapatkan izin dari Kementerian Hukum dan HAM, kemudian saat ini sedang melengkapi perizinan dari Dinas Koperasi. Koperasi ini masih seumur jagung sehingga masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, terutama terkait dengan pemahaman manajemen pengelolaan koperasi syariah. Masalah utama yang sedang dihadapi KSPPS MPB adalah terbatasnya pemahaman anggota dalam mengelola koperasi, sehingga mereka membutuhkan pelatihan terkait manajemen koperasi syariah.

Manajemen koperasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengelola setiap bidang usaha yang dimiliki, sehingga usaha koperasi tersebut dapat berjalan dan kemudian menyejahterakan anggotanya maupun masyarakat di sekitarnya (Sari & Kirwani, 2013). Bidang usaha koperasi syariah diantaranya berupa kegiatan *maal* atau pemberdayaan sosial, penghimpunan simpanan, serta penyaluran pinjaman kepada anggota dan non anggota sesuai dengan akad-akad syariah (Apriyana & Hasbi, 2020).

Adanya fakta-fakta terkait kebutuhan akses modal dari pelaku UMKM tersebut maka sudah selayaknya Pengurus KSPPS MPB mempersiapkan dirinya dengan baik agar dapat unggul dalam pelayanan terhadap konsumennya (para pelaku UMKM). Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus dalam mengelola KSPPS MPB dengan melakukan pelatihan manajemen koperasi.

## METODE

Metode pelaksanaan dibutuhkan untuk mendukung tercapainya solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di lingkungan KSPPS MPB. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah pendekatan penelitian yang menyatukan anggota komunitas, aktivis, dan ilmuwan untuk bersama-sama menciptakan pengetahuan dan perubahan sosial (Cornish et al., 2023). Komunitas pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengurus KSPPS MPB sebanyak 35 orang. Tujuan yang ingin dicapai adalah peningkatan pemahaman dan kemampuan partisipan dalam mengelola koperasi syariah. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tahap persiapan, tahap pembelajaran, dan terakhir tahap evaluasi.

Tahap awal yaitu tahap persiapan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi mitra yang menjadi peserta pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dilaksanakan sebuah diskusi dengan pengurus terkait pelatihan yang saat ini dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan survei berupa penyebaran kuesioner (*Pre-Test*) untuk melihat kemampuan awal peserta terkait manajemen pengelolaan koperasi syariah. Berdasarkan hasil diskusi tersebut disimpulkan bahwa

KSPPS MPB membutuhkan pelatihan manajemen koperasi syariah untuk menunjang operasional koperasi yang baru berdiri.

Tahap kedua yaitu tahap pembelajaran. Berdasarkan hasil survei pada tahap persiapan, dilakukan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan manajemen koperasi syariah. Program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk pelatihan manajemen koperasi syariah berupa pengelolaan simpan pinjam syariah dan pendampingan penyusunan produk-produk pendanaan dan pembiayaan syariah. Pelatihan sudah terbukti berpengaruh signifikan dapat meningkatkan kompetensi pengurus koperasi (Aulia, 2021). Pelatihan juga terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan efisiensi kerja pada sebuah koperasi (Feriya, 2019). Giritama & Suana (2014) menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, yakni semakin baik pelatihan yang diberikan maka semakin baik pula prestasi kerja.

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yaitu peningkatan kemampuan pengelolaan koperasi. Evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner (*Post Test*) kepada peserta. Data yang diperoleh dari kuesioner *Pre-Test* dan *Post Test* dianalisis untuk mengetahui perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Peserta yang mengikuti pengabdian masyarakat ini adalah 35 orang anggota Koperasi KSPPS MPB. Kegiatan pelatihan peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi dilakukan di kantor KSPPS MPB Tanjung Priok Jakarta Utara. Sebagai bentuk evaluasi keberhasilan pelatihan maka peserta diberikan 15 item pertanyaan *Pre-Test* dan *Post Test* yang hasil jawabannya tergambar pada Tabel 1 di bawah.

**Tabel 1.** Jawaban peserta terhadap pertanyaan tentang koperasi saat *pre-test* dan *post test*

Peserta	AZAS-AZAS KOPERAS		MANAJEMEN KOPERASI		SIMPANAN/PENDANAAN		PINJAMAN/PEMBIAYAAN		LABA USAHA / SISA HASIL USAHA (SHU)					
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test				
1	R	B	R	B	B	B	B	B	R	R	B	B	B	B
2	B	B	B	B	B	B	B	B	R	R	B	B	B	B
3	B	B	B	B	B	B	B	B	R	R	B	B	B	B
4	B	B	B	B	B	B	B	B	R	R	B	B	B	B
5	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
6	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
7	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
9	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Peserta	DEFINISI AZAS-AZAS KOPERASI		MANAJEMEN KOPERASI				SIMPANAN/PENDANAAN				PINJAMAN/PEMBIAYAAN				LABA USAHA / SISA HASIL USAHA (SHU)	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
10	B	B	B	B	R	B	R	B	B	B	B	R	B	B	B	B
11	R	B	B	B	R	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	R
12	B	B	B	B	R	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B
13	B	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
14	S	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
15	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
16	B	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
17	S	B	B	B	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B
18	R	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
19	B	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
20	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
21	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
22	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
23	B	B	S	B	S	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B
24	B	B	S	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
25	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
26	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B
27	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
28	B	B	B	B	S	B	B	B	B	S	S	B	B	B	B	B
29	B	B	R	B	B	R	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B
30	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
31	R	B	B	B	R	B	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B
32	B	B	B	B	S	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
33	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
34	B	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
35	B	B	B	B	R	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Ket: B=Betul; S=Salah; R=Ragu

Tabel 1 di atas menggambarkan jawaban 35 peserta terhadap 15 item pertanyaan tertutup dengan kategori jawaban Betul (B), Salah (S), dan Ragu (R). Sebagai informasi, kunci jawaban semua pertanyaan ini adalah Betul (B), namun kunci jawaban ini tentu tidak diberitahukan kepada peserta untuk menjaga kemurnian jawaban mereka. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan mereka sesaat sebelum pelatihan (*Pre-Test*), kemudian peserta diberikan pertanyaan yang sama sesaat setelah pelatihan (*Post Test*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang definisi koperasi (1 pertanyaan), azas-azas koperasi (1 pertanyaan), pengelolaan manajemen koperasi (4 pertanyaan), pengelolaan simpanan/pendanaan koperasi (3 pertanyaan), pengelolaan pinjaman/pembiayaan koperasi (4 pertanyaan), dan terakhir terkait dengan pengelolaan laba usaha/sisa hasil usaha (2 pertanyaan). Berdasarkan Tabel 1 tersebut kemudian dilakukan pengolahan data dalam bentuk numerik dan hasilnya tersaji dalam Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Hasil olah data jawaban peserta *pre test* dan *post test*

Peserta	Jumlah Pertanyaan	Distribusi Jawaban Peserta Terkait Pertanyaan Pemahaman								
		Benar (B)			Salah (S)			Ragu (R)		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Kenaikan Pemahaman	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Hilangnya Jawaban Tidak Tepat	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Hilangnya Keraguan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	15	8	15	47%	0	0	100%	7	0	100%
2	15	10	15	33%	1	0	100%	4	0	100%
3	15	9	15	40%	0	0	100%	6	0	100%
4	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
5	15	10	15	33%	2	0	100%	3	0	100%
6	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
7	15	8	15	47%	0	0	100%	7	0	100%
8	15	12	15	20%	1	0	100%	2	0	100%
9	15	11	15	27%	1	0	100%	3	0	100%
10	15	10	15	33%	0	0	100%	5	0	100%
11	15	4	15	73%	1	0	100%	10	0	100%
12	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
13	15	11	15	27%	0	0	100%	4	0	100%
14	15	10	15	33%	2	0	100%	3	0	100%
15	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
16	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
17	15	11	15	27%	3	0	100%	1	0	100%
18	15	8	15	47%	0	0	100%	7	0	100%
19	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
20	15	9	15	40%	4	0	100%	2	0	100%
21	15	12	15	20%	1	0	100%	2	0	100%
22	15	11	15	27%	0	0	100%	4	0	100%
23	15	10	15	33%	4	0	100%	1	0	100%
24	15	10	15	33%	3	0	100%	2	0	100%
25	15	12	15	20%	1	0	100%	2	0	100%
26	15	8	15	47%	2	0	100%	5	0	100%
27	15	10	15	33%	0	0	100%	5	0	100%
28	15	11	15	27%	2	0	100%	2	0	100%
29	15	8	15	47%	0	0	100%	7	0	100%
30	15	11	15	27%	1	0	100%	3	0	100%
31	15	9	15	40%	0	0	100%	6	0	100%
32	15	11	15	27%	1	0	100%	3	0	100%
33	15	10	15	33%	0	0	100%	5	0	100%
34	15	12	15	20%	0	0	100%	3	0	100%
35	15	11	15	27%	0	0	100%	4	0	100%
<b>Rata-rata Peningkatan Pemahaman 35 Peserta</b>				<b>31,62%</b>						

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang sudah dilaksanakan berdampak positif yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan pemahaman peserta terkait manajemen pengelolaan koperasi syariah. Rentang peningkatan pemahaman bervariasi setiap peserta yaitu antara 20%-73% (Tabel 2, kolom 5), dengan rata-rata peningkatan pemahaman 35 peserta sebesar **31,62%**.

Informasi lain yang menarik untuk dibahas pada Tabel 2 adalah data di kolom 6 dimana pada saat *Pre-Test* masih ada peserta yang menjawab Salah (S) atau tidak tepat, hal ini mengindikasikan bahwa beberapa dari peserta belum memiliki pemahaman terkait dengan pengelolaan koperasi syariah.



Namun, setelah dilakukan pelatihan kemudian peserta diberikan pertanyaan *Post Test* (pertanyaan yang sama saat *Pre-Test*), hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta yang menjawab Salah (S) (Tabel 2, kolom 7), hal ini mengindikasikan bahwa peserta meningkat pemahamannya terkait pengelolaan koperasi setelah mengikuti pelatihan, atau dengan kata lain 100% peserta tidak menjawab salah lagi (kolom 8).

Informasi lainnya yang juga menarik untuk dibahas pada Tabel 2 adalah data di kolom 9 dimana pada saat *Pre-Test* masih ada peserta yang menjawab Ragu (R), hal ini mengindikasikan bahwa peserta belum meyakini atau ragu-ragu terhadap pemahaman pengelolaan koperasi. Namun, setelah dilakukan pelatihan kemudian peserta diberikan pertanyaan *Post Test* (pertanyaan yang sama saat *Pre Test*), hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada lagi peserta yang menjawab RAGU (R) (Tabel 2, kolom 10), hal ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti pelatihan pemahaman peserta terkait pengelolaan koperasi peserta meningkat, atau dengan kata lain 100% peserta tidak ragu lagi dengan pemahaman mereka dalam pengelolaan koperasi (kolom 11).

Giritama & Suana (2014) menyatakan bahwa adanya program pelatihan terutama untuk karyawan yang memiliki peran sangat penting akan sangat mendukung kelancaran seluruh kegiatan di organisasi. Selain itu, pelatihan ini juga sebagai wujud membentuk budaya perusahaan koperasi. Rosanti (2020) menyatakan bahwa budaya perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat inovasi produk koperasi, budaya tersebut salah satunya dibentuk melalui pembentukan sikap kepemimpinan pengurus dan anggota koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manzoor et al. (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan berdampak positif pada kinerja karyawan.

Selanjutnya, terkait dengan hasil pelaksanaan dari pelatihan manajemen koperasi yaitu perbandingan antara *PreTest* dan *PostTest* berdasarkan 15 indikator dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah:

**Tabel 3.** Hasil pelaksanaan dari pelatihan manajemen koperasi (Perbandingan antara *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator)

No	Indikator Manajemen Koperasi yang Digunakan	Jumlah Peserta yang Memahami Indikator Sebelum Pelatihan ( <i>PreTest</i> )	Jumlah Peserta yang Memahami Indikator Setelah Pelatihan ( <i>PostTest</i> )	Jumlah Peserta yang Berhasil Ditingkatkan Pemahamannya Terkait Indikator Setelah Pelatihan (Selisih antara <i>PostTest</i> dikurangi <i>PreTest</i> )	
		Peserta	Peserta	Peserta	%
1	Pemahaman terkait "Koperasi adalah badan usaha beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berbasas kekeluargaan"	28	35	7	20%
2	Pemahaman terkait "Pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan tolong-menolong"	31	35	4	11%
3	Pemahaman terkait "Rapat anggota adalah kekuasaan tertinggi di koperasi"	8	35	27	77%
4	Pemahaman terkait "Tugas pengurus adalah mengelola koperasi dan usahanya"	26	35	9	26%
5	Pemahaman terkait "Tugas pengawas adalah mengawasi pengelolaan koperasi"	32	35	3	9%
6	Pemahaman terkait "Anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan konsumen"	27	35	8	23%

No	Indikator Manajemen Koperasi yang Digunakan	Jumlah Peserta yang Memahami Indikator Sebelum Pelatihan ( <i>PreTest</i> )	Jumlah Peserta yang Memahami Indikator Setelah Pelatihan ( <i>PostTest</i> )	Jumlah Peserta yang Berhasil Ditingkatkan Pemahamannya Terkait Indikator Setelah Pelatihan (Selisih antara <i>PostTest</i> dikurangi <i>PreTest</i> )	
		Peserta	Peserta	Peserta	%
7	Pemahaman terkait "Simpanan Pokok adalah simpanan yang disetorkan sekali selama menjadi anggota"	29	35	6	17%
8	Pemahaman terkait "Simpanan Wajib adalah simpanan yang wajib dibayarkan sebulan sekali"	23	35	12	34%
9	Pemahaman terkait "Anggota bisa menyimpan uang (menabung) di koperasi untuk persiapan qurban, haji/umroh, aqiqah, dll."	26	35	9	26%
10	Pemahaman terkait "Anggota boleh mengajukan pembiayaan modal (pinjaman modal) ke koperasi"	30	35	5	14%
11	Pemahaman terkait "Pembiayaan modal kerja adalah untuk pembelian bahan baku dagangan"	27	35	8	23%
12	Pemahaman terkait "Pembiayaan investasi adalah untuk pembelian grobak, alat/mesin, dan bangunan"	17	35	18	51%
13	Pemahaman terkait "Dalam Islam pembiayaan modal dengan prinsip jual beli disebut murabahah"	5	35	30	86%
14	Pemahaman terkait "Anggota koperasi berhak mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU)"	32	35	3	9%
15	Pemahaman terkait "Sisa hasil usaha (SHU) dibagi berdasarkan besarnya kontribusi anggota pada koperasi"	18	35	17	49%
<b>RATA-RATA</b>					<b>32%</b>

Tabel 3 di atas menggambarkan 15 item indikator manajemen koperasi yang dikonfirmasi kepada 35 peserta untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap 15 item indikator tersebut, hal ini dilakukan saat *PreTest* dan *PostTest*. Secara rata-rata pelatihan tersebut berhasil berkontribusi meningkatkan jumlah peserta (32%) yang akhirnya mampu memahami terkait dengan 15 indikator manajemen koperasi.

Secara rinci, Tabel 3 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu terkait indikator 1, pada saat *PreTest* hanya 28 peserta yang memahami bahwa "Koperasi adalah badan usaha beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berbasas kekeluargaan", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 7 peserta (20%) terkait indikator 1. Terkait indikator 2, pada saat *PreTest* hanya 31 peserta yang memahami bahwa "Pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan tolong-menolong", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 4 peserta (11%) terkait indikator 2.

Terkait indikator 3, pada saat *PreTest* hanya 8 peserta yang memahami bahwa "Rapat anggota adalah kekuasaan tertinggi di koperasi", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi



meningkatkan pemahaman 27 peserta (77%) terkait indikator 3. Terkait indikator 4, pada saat *PreTest* hanya 26 peserta yang memahami bahwa "Tugas pengurus adalah mengelola koperasi dan usahanya", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 9 peserta (26%) terkait indikator 4. Selanjutnya terkait indikator 5, pada saat *PreTest* hanya 32 peserta yang memahami bahwa "Tugas pengawas adalah mengawasi pengelolaan koperasi", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 3 peserta (9%) terkait indikator 5.

Terkait indikator 6, pada saat *PreTest* hanya 27 peserta yang memahami bahwa "Anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan konsumen", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 8 peserta (23%) terkait indikator 6. Terkait indikator 7, pada saat *PreTest* hanya 29 peserta yang memahami bahwa "Simpanan pokok adalah simpanan yang disetorkan sekali selama menjadi anggota", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 6 peserta (17%) terkait indikator 7. Selanjutnya terkait indikator 8, pada saat *PreTest* hanya 23 peserta yang memahami bahwa "Simpanan wajib adalah simpanan yang wajib dibayarkan sebulan sekali", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 12 peserta (34%) terkait indikator 8.

Terkait indikator 9, pada saat *PreTest* hanya 26 peserta yang memahami bahwa "Anggota bisa menyimpan uang (menabung) di koperasi untuk persiapan qurban, haji/umroh, aqiqah, dll.", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 9 peserta (26%) terkait indikator 9. Terkait indikator 10, pada saat *PreTest* hanya 30 peserta yang memahami bahwa "Anggota boleh mengajukan pembiayaan modal (pinjaman modal) ke koperasi", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 5 peserta (14%) terkait indikator 10. Selanjutnya terkait indikator 11, pada saat *PreTest* hanya 27 peserta yang memahami bahwa "Pembiayaan modal kerja adalah untuk pembelian bahan baku dagangan", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 8 peserta (23%) terkait indikator 11.

Terkait indikator 12, pada saat *PreTest* hanya 17 peserta yang memahami bahwa "Pembiayaan investasi adalah untuk pembelian grobak, alat/mesin, dan

bangunan", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 18 peserta (51%) terkait indikator 12. Terkait indikator 13, pada saat *PreTest* hanya 5 peserta yang memahami bahwa "Dalam Islam pembiayaan modal dengan prinsip jual beli disebut *murabahah*", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 30 peserta (86%) terkait indikator 13. Selanjutnya terkait indikator 14, pada saat *PreTest* hanya 32 peserta yang memahami bahwa "Anggota koperasi berhak mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU)", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 3 peserta (9%) terkait indikator 14. Terakhir terkait indikator 15, pada saat *PreTest* hanya 18 peserta yang memahami bahwa "Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi berdasarkan besarnya kontribusi anggota pada koperasi", kemudian setelah pelatihan dan dilakukan *PostTest* maka seluruh peserta (35 orang) mampu memahaminya, dengan kata lain pelatihan ini berhasil berkontribusi meningkatkan pemahaman 17 peserta (49%) terkait indikator 15.

Selanjutnya, setelah pelatihan selesai dilaksanakan, peserta diberikan 5 (lima) pertanyaan tambahan sebagai bentuk evaluasi kegiatan pelatihan yang telah diikuti, dimana salah satunya terkait dengan kepuasan mengikuti pelatihan ini. Peserta diminta untuk menjawab 5 (lima) pertanyaan dengan jawaban dari rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju), 5 (lima) pertanyaan tersebut dan jawaban dari peserta terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Jawaban peserta terkait pertanyaan evaluasi kegiatan pelatihan

Peserta	Pertanyaan Persetujuan				
	Saya merasa puas dengan kegiatan ini	Kegiatan ini diselenggarakan sesuai kebutuhan saya	Panitia yang terlibat memberikan pelayanan terbaik	Setiap pertanyaan dijawab dengan baik oleh narasumber	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia ikut
1	5	4	5	5	4
2	5	5	5	5	5
3	4	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4
6	5	3	5	5	4
7	5	3	5	5	4
8	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4
10	4	3	4	4	4
11	4	3	4	4	3
12	5	5	5	5	5
13	4	4	4	4	4
14	4	3	4	4	4
15	4	3	4	4	4
16	5	5	5	4	4
17	5	4	5	4	4
18	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5
20	5	4	5	5	4

Peserta	Pertanyaan Persetujuan				
	Saya merasa puas dengan kegiatan ini	Kegiatan ini diselenggarakan sesuai kebutuhan saya	Panitia yang terlibat memberikan pelayanan terbaik	Setiap pertanyaan dijawab dengan baik oleh narasumber	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia ikut
1	2	3	4	5	6
21	4	5	4	4	4
22	4	4	5	4	4
23	4	5	4	4	4
24	5	5	5	5	5
25	5	3	5	5	4
26	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4
28	5	4	5	5	4
29	4	5	4	4	4
30	4	4	5	4	4
31	4	5	4	4	4
32	5	3	5	5	4
33	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4
35	5	4	5	5	4
<b>Rata-rata</b>	<b>4,4</b>	<b>4,0</b>	<b>4,5</b>	<b>4,3</b>	<b>4,1</b>

Ket. 1=Sangat tidak setuju; 2=Tidak setuju; 3=Netral; 4=Setuju; 5=Sangat setuju

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa jawaban 35 peserta bervariasi antara rentang 3-5 dari setiap peserta, dengan rata-rata persetujuan ada di angka 4,0 – 4,5 (kolom 2 sampai 6) dari maksimal 5 (Sangat Setuju). Hal ini menunjukkan bahwa pertama peserta setuju merasa puas dengan kegiatan pelatihan ini dengan rata-rata persetujuan 4,4. Kedua, peserta setuju bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka dan rata-rata persetujuan 4,0. Ketiga, peserta setuju bahwa panitia melayani mereka dengan baik dengan rata-rata persetujuan 4,5. Keempat, peserta setuju bahwa narasumber merespon pertanyaan peserta dengan baik dengan rata-rata persetujuan 4,3. Kelima, peserta setuju bahwa jika kegiatan serupa diadakan lagi maka mereka bersedia untuk ikut kembali, rata-rata persetujuan 4,1. Secara umum peserta pelatihan menyetujui bahwa pelatihan ini sangat penting dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini tentu mendorong agar kedepannya dapat dilaksanakan kegiatan serupa dalam bentuk forum-forum kecil maupun besar. Hal ini sejalan dengan yang disarankan oleh [Darmawanto et al. \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa forum-forum pelatihan, komunikasi, serta pendidikan terkait perkoperasian diharapkan terus diselenggarakan sebagai upaya mengaktifkan partisipasi anggota dan meningkatkan keterampilan pengurus koperasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan adanya kebutuhan akses modal dari pelaku UMKM Kelompok Usaha Warung Sejahtera maka menjadi tuntutan bagi pengurus Koperasi KSPPS MPB untuk mempersiapkan manajemen. Sehingga fokus utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah membantu pengurus Koperasi KSPPS MPB untuk mengadakan pelatihan dalam rangka peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi bagi 35 anggota koperasi. Berdasarkan

hasil *Pre-Test* dan *Post Test*, dapat diketahui bahwa pelatihan ini membawa dampak positif yang diindikasikan oleh adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pengelolaan koperasi syariah. Rentang peningkatan pemahaman bervariasi setiap peserta yaitu antara 20%-73%, dengan rata-rata peningkatan pemahaman 35 peserta sebesar 31,62%. Tujuan dari pelatihan ini sudah tercapai, yang diindikasikan oleh adanya peningkatan pemahaman tersebut, selanjutnya Pengurus KSPPS MPB dapat memaksimalkan kegiatan operasionalnya, baik berupa pengelolaan simpanan anggota maupun penyaluran dana pinjaman usaha kepada pelaku UMKM Kelompok Usaha Warung Sejahtera di sekitar Tanjung Priok. Dengan demikian, UMKM yang sejatinya merupakan faktor penting penggerak perekonomian dapat kembali berkontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian di sekitar Tanjung Priok khususnya dan nasional pada umumnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas YARSI dan Pengurus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Masyarakat Priok Berdaya (KSPPS MPB) yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan pelatihan peningkatan pemahaman pengelolaan koperasi syariah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Apriyana, M., & Hasbi, S. (2020). Preferensi Koperasi Dalam Melakukan Konversi Menjadi Koperasi Syariah: Studi Kasus Pada Koperasi di Wilayah Bogor. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 173–190. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i2.2115>
- Aulia, T. D. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Pengurus Koperasi di Jawa Timur Dengan E-Learning Sijawara sebagai Variabel Intervening. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 183–191. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.673>
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Darmawanto, A. T., Maryunani, & Noor, I. (2015). Pengukuran Jatidiri dan Daya Saing Koperasi dengan Pendekatan Development Ladder Assesment (DLA) Studi pada KUD Subur, KPRI Universitas Brawijaya, dan KWSU BAM di Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(4), 610–619. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/811>
- Edelia, A., & Aslami, N. (2022). The Role of Empowerment of the Cooperative and Msme Office in the Development of Small and. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (MARGINAL)*, 1(3), 31–36. <https://doi.org/10.55047/marginal.v1i3.163>
- Fatimah, & Darna. (2011). Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2),

- 127–138. <https://doi.org/10.32722/eb.v10i2.431>
- Feriyana, W. (2019). Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan pada Koperasi Setia Usaha Oku Timur. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 145–155. <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3824>
- Giritama, I. P. C., & Suana, I. W. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Koperasi Serba Usaha Kuta Mimba Di Kuta-Badung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(4), 1066–1082. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/7565>
- Manville, G., Karakas, F., Polkinghorne, M., & Petford, N. (2018). Supporting Open Innovation with the use of a Balanced Scorecard Approach: A Study on Deep Smarts and Effective Knowledge Transfer to SMEs Supporting Open Innovation with the use of a Balanced Scorecard Approach: A Study on Deep Smarts and Effective Knowle. *Production Planning & Control*, 30(10–12), 842–853. <https://doi.org/10.1080/09537287.2019.1582093>
- Manzoor, F., Wei, L., Nurunnabi, M., Subhan, Q. A., Shah, S. I. A., & Fallatah, S. (2019). The impact of transformational leadership on job performance and CSR as mediator in SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11020436>
- Partanen, J., Kauppila, O. P., Sepulveda, F., & Gabrielsson, M. (2020). Turning strategic network resources into performance: The mediating role of network identity of small- and medium-sized enterprises. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 14(2), 178–197. <https://doi.org/10.1002/sej.1296>
- Pereira, R., & Franco, M. (2022). Cooperation between universities and SMEs: A systematic literature review. *Industry and Higher Education*, 36(1), 37–50. <https://doi.org/10.1177/0950422221995114>
- Rosanti, C. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Produk Koperasi Jasa Keuangan Syariah Pada KJKS Se Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.927>
- Sari, J. V. P., & Kirwani. (2013). Studi tentang Manajemen Pengelolaan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.26740/jupe.v2n2.p%25p>
- Sasongko, D. (2020). *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Sulistiyo, H., Hasanuh, N., Fauziyah, A., & Suriamanda, G. (2021). Urgensi Memahami Manajemen Risiko bagi Pengelola Koperasi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 17–21. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2718>